

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits rendah. Hal ini terlihat dari hasil angket pada penelitian awal. Dari 20 orang siswa di kelas IV MIS AL-HASANAHP TP. 2019/2020 terdapat 15 orang yang memiliki minat belajar rendah dan 5 orang yang memiliki minat belajar tinggi. Sehingga siswa yang memiliki minat belajar rendah sebanyak 75% dari jumlah siswa dan yang memiliki minat belajar tinggi 25% dari jumlah siswa.

Hal ini tentu tidak baik dalam proses pembelajaran, karena minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Mahfudh Salahudin, menyebutkan bahwa minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”¹.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Satuan Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Sehingga pendidikan dipandang

¹Salahudin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya; Bina Ilmu, 1990), hlm. 45.

sebagai usaha yang penting dalam membentuk generasi mendatang sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia.

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama Islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”².

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang³. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan⁴.

Firman Allah tentang minat belajar juga terdapat dalam Al-Quran Surah An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 91.

³Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173.

⁴Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), hlm. 6.

Minat merupakan faktor instrinsik yang dapat terhadap hasil belajar seseorang. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang dikutip oleh Anis Sulistyani dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka seseorang tersebut akan cenderung bersungguh-sungguh mempelajarinya, sedangkan seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung enggan mempelajarinya⁵.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu.

Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

⁵Anis Sulistyani, *Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*, Unnes Physics Education Journal, ISSN: 2552-6935, hlm. 14.

Minat kaitannya dengan pembelajaran dapat memunculkan perhatian, konsentrasi, dan memperkecil kebosanan belajar terhadap siswa sehingga memperkuat penanaman materi⁶.

Menurut Safari, yang dikutip oleh Ricardo dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan⁷.

Untuk itu masalah ini harus diselesaikan oleh guru dengan memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Guru biasanya menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Dzamarah dan Zain yang dikutip oleh Mardiah Kalsum Nasution dalam jurnalnya menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Bachrudin yang dikutip oleh Dewi Sasmita Pasaribu dalam jurnalnya, beliau menyatakan bahwa untuk membangkitkan minat belajar siswa

⁶Ade Ma'ruf. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Menggunakan Permainan Ular Tangga, (Studi di Kelas V SDN Jlaban Sentolo)* Infrensi, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 42 Tahun ke 7, 2018, hlm. 1.

⁷Ricardo, *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2 Juli 2017, EISSN 2656-4734, hlm. 190.

tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain dengan menggunakan materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan⁸.

Guru sebagai tenaga pengajar harus selalu meningkatkan profesionalitas kerjanya dengan memilih metode yang tepat sehingga belajar lebih aktif, inovatif dan meningkatkan minat belajar siswa. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditemukan oleh keseriusan penggunaan suatu metode⁹.

Menurut Trianto yang dikutip oleh Mardiah Kalsum Nasution dalam jurnalnya, beliau menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial¹⁰.

Menurut hemat peneliti strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri

Strategi inkuiri adalah strategi pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah¹¹. Dalam

⁸Dewi Sasmita Pasaribu, *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi*, Jurnal EduFisika Vol. 02 No. 01 Juli 2017, ISSN; 2548-6225, hlm. 2.

⁹M. Firdaus, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick dengan Menekankan Task Orientation and Involvement Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Studi di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi 2017), Inferensi Jurnal UIN STS Jambi 2017, hlm. 4.

¹⁰Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Mengikuti Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11 No. 1, 2017; ISSN 1978-8169, hlm. 9.

¹¹Marthinus, *Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Kelapuk Toba Sanggau*, Infrensi, Jurnal for Research in Mathematic Education, hlm. 6.

pemakaian metode ini diharapkan siswa akan mendapatkan keterampilan dalam mempelajari materi Al-Quran Hadits, sehingga minat belajar siswa dapat ditingkatkan.

Strategi inkuiri harus memenuhi empat kriteria, yaitu kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan kerumitannya. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

Strategi pembelajaran inkuiri akan lebih optimal jika menggunakan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan harus memperhatikan langkah-langkahnya. Karena dengan begitu, berbagai kelebihan yang ada pada model pembelajaran inkuiri dapat diperoleh.

Kelebihan pada strategi pembelajaran inkuiri, yaitu; (1) menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata¹².

¹²Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 86.

Sedangkan penggunaan strategi inkuiri diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan tersebut tidak hanya didominasi oleh guru, namun siswa akan terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual yang pada akhirnya pembelajaran Al-Quran Hadits yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian penulis dengan judul: “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MIS AL-HASANAHA Medan TP. 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.
2. Minimnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum menciptakan pengalaman belajar bagi siswa.
4. Kurangnya motivasi siswa.
5. Sikap peserta didik yang pasif dan berpartisipasi kurang dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits.
6. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan mempelajari materi pelajaran Al-Quran Hadits.
7. Banyak siswa belajar dengan waktu yang tidak teratur.

8. Sebagian siswa berasumsi mata pelajaran Al-Quran Hadits tidak penting dikarenakan tidak masuk mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional.
9. Pendidik cenderung memperhatikan siswa yang lebih pandai dalam proses pembelajaran.
10. Hasil belajar Al-Quran Hadits masih dibawah rata-rata KKM.

C. Batasan Istilah

1. Minat adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya.
2. Belajar adalah suatu proses usaha dalam pelaksanaan perubahan tingkah laku yang lebih baik dengan cara berinteraksi dan memiliki pengalaman dengan lingkungannya baik individu dengan individu maupun individu dengan pendidik.
3. Al-Quran Hadits adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada siswa agar dapat memahami isi dari Al-Quran dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang langkahnya siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sebelum diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada siklus I setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan?
3. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada siklus II setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sebelum diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada siklus I setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan.

3. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada siklus II setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna untuk mengangkat permukaan teori-teori tentang peningkatan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIS AL-HASANAHA Medan TP. 2019/2020.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat pula bermanfaat bagi warga sekolah (siswa, dan guru) dan bahan penelitian terhadap permasalahan yang ada di sekolah.
- c. Memberikan masukan pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu sosial pada khususnya
- d. Untuk menambah bahan referensi dan bahan masukan untuk Perpustakaan Dharmawangsa.
- e. Untuk mengetahui kesesuaian teori yang diperoleh dan kenyataan yang terjadi dalam praktek kehidupan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh peserta didik bahwa betapa pentingnya minat dalam belajar.
- b. Dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan penulis pada khususnya, dan mengembangkan pengetahuan pada umumnya tentang Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MIS AL-HASANAH Medan TP. 2019/2020.
- c. Dapat memberikan masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

